

HUBUNGAN ANTARA *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

A CORRELATION BETWEEN DEBT TO EQUITY RATIO AND DIVIDEND PAYOUT RATIO FOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE

**RENA FEBRIANA
8315042039**

—

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2008**

HUBUNGAN ANTARA *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**RENA FEBRIANA
8315042039**

—

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2008**

***A CORRELATION BETWEEN DEBT TO EQUITY RATIO AND
DIVIDEND PAYOUT RATIO FOR MANUFACTURING COMPANIES
LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**RENA FEBRIANA
8315042039**

—

***This Thesis is Written to Fulfill some of Requirement in Getting Bachelor Education
Degree***

***CONCENTRATE ACCOUNTING EDUCATION
STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
MAJORING IN ECONOMY AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMY
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2008***

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2008
Yang membuat pernyataan

Rena Febriana
No.Reg. 8315042039

ABSTRAK

Rena Febriana., Hubungan antara Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masalah yang dipilih adalah apakah terdapat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji korelasi Product Moment dari Karl Pearson, uji keberartian regresi dan koefisien determinasi. Uji-uji tersebut dilakukan setelah uji persyaratan data, yakni uji normalitas dan uji linieritas dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia bagian Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kavling 52-53 Jakarta pada bulan Maret-April 2008. Metode yang digunakan pendekatan korelasional yang menggunakan data *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahun 2006 dengan sampling sebanyak 31 perusahaan.

Dari perhitungan analisis data diperoleh besarnya koefisien korelasi tahun 2006 $r_{xy} = -0,0546$. Sedangkan uji keberartian diperoleh $t_{hitung} = -0,29$ dan $t_{tabel} = 1,69$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terdapat hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* yang tidak signifikan. Dengan menggunakan koefisien determinasi didapatkan bahwa besarnya kontribusi *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0,30%.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

Rena Febriana. *A Correlation between Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio for Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange*. Thesis. Jakarta: Economy Faculty Jakarta State University, 2008.

This result intends to get knowledge a correlation between Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio for Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange, the problem that choice is what be found correlation between debt to equity ratio and dividend payout ratio.

The hypothesis research is found negative correlation between debt to equity ratio and dividend payout ratio for Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. The hypothesis in test with use correlation test Product Moment from Karl Pearson, regression significance test and determination coefficient. This test can do after conditional data test, that is normally test and linier test.

This research is held in Indonesian Stock Exchange part Capital Market Reference Center where address at Jenderal Sudirman Street Kavling. 52-53, Jakarta since March until April 2008. The method is used correlation approach based on ex post facto data. The taking sample technique is used purposive sampling. The research data by from financial report 2006 year with sampling 31 companies.

The result of calculating analysis data coefficient correlation produced 2006 year $r_{xy} = -0,0546$. While regression significance produce $t_{account} = -0,29$ and $t_{table} = 1,69$. Because $t_{account} < t_{table}$ it means obtain negative correlation between Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio is not significance. With use determination coefficient produce contribution debt to equity ratio with dividend payout ratio is 0,30%.

Key word: Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT karena atas pertolongan dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dengan judul “HUBUNGAN ANTARA *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Bagi penulis untuk meneliti permasalahan yang dimaksud dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi semacam ini bukanlah hal yang mudah, untuk menyelesaikannya penulis membutuhkan banyak pertolongan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih Dra. Helma Rusdy, MM sebagai dosen pembimbing materi yang telah memberikan arahan kepada peneliti tanpa kenal lelah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc sebagai dosen pembimbing statistik yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Tak lupa penulis berterima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Nurahma Hajat, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi
2. Drs. M. Hasni, MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Dra. Rochyati, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
4. Dra. Leti Latifah, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi.
5. Dra. Salma, MM, selaku Penasehat Akademik
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi.
7. Orang tua dan adik-adik yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Reguler 2004.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini berguna dan memberikan sumbangan yang positif bagi seluruh pihak yang memerlukan.

Jakarta, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis	
1. Konsep <i>Debt to Equity Ratio</i>	8
2. Konsep <i>Dividend Payout Ratio</i>	26
B. Kerangka Berpikir.....	26
C. Perumusan Hipotesis.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampling.....	29
E. Variabel Penelitian.....	29
1. Variabel X (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	
a. Definisi Konseptual.....	30
b. Definisi Operasional.....	30
2. Variabel Y (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	
a. Definisi Konseptual.....	30
b. Definisi Operasional.....	30
F. Konstelasi Antar Variabel.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
1. Mencari Persamaan Regresi.....	31
2. Uji Persyaratan Analisis.....	31
3. Uji Hipotesis.....	34
a. Uji Koefisien Korelasi.....	34
b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	34
c. Uji Koefisien Determinasi.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	36

2. <i>Dividend Payout Ratio</i>	38
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	40
C. Uji Hipotesis.....	40
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	44
E. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	47
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	49
B. Implikasi.....	50
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> tahun 2006.....	55
Lampiran 2 Data <i>Dividend Payout Ratio</i> 2006.....	56
Lampiran 3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> tahun 2006.....	57

Lampiran 4	Daftar untuk perhitungan rata-rata, simpangan baku dan Varians dari variabel X dan variabel Y tahun 2006.....	58
Lampiran 5	Perhitungan rata-rata, simpangan baku dan varians variabel X tahun 2006.....	59
Lampiran 6	Perhitungan rata-rata, simpangan baku dan varians Variabel Y tahun 2006.....	60
Lampiran 7	Perhitungan untuk menggambar grafik histogram Variabel X tahun 2006.....	61
Lampiran 8	Perhitungan untuk menggambar grafik histogram Variabel Y tahun 2006.....	63
Lampiran 9	Daftar data perhitungan regresi linier sederhana mencari Nilai koefisien a dan b tahun 2006.....	65
Lampiran 10	Perhitungan persamaan regresi linier sederhana variabel Y atas X tahun 2006.....	66
Lampiran 11	Daftar perhitungan rata-rata, simpangan baku dan variansi Regresi linier sederhana $\hat{Y} = 29,59 - 0,01X$ tahun 2006...	67
Lampiran 12	Rata-rata, varians dan simpangan baku regresi linier Tahun 2006.....	68
Lampiran 13	Daftar uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X Dengan uji liliefors tahun 2006.....	69
Lampiran 14	Perhitungan uji normalitas galat taksiran dengan uji Liliefors tahun 2006.....	70
Lampiran 15	Kesimpulan uji normalitas data variabel X dan Variabel Y tahun 2006.....	72
Lampiran 16	Daftar perhitungan uji keberartian regresi dan uji Linieritas regresi tahun 2006.....	73
Lampiran 17	Perhitungan untuk menggambar garis regresi linier Sederhana tahun 2006.....	74
Lampiran 18	Perhitungan uji keberartian dan uji kelinieritas regresi Tahun 2006.....	75
Lampiran 19	Daftar analisis varians untuk uji keberartian linieritas Regresi tahun 2006.....	79
Lampiran 20	Kesimpulan hasil uji keberartian regresi tahun 2006.....	80
Lampiran 21	Kesimpulan hasil uji linieritas regresi tahun 2006.....	81
Lampiran 22	Uji hipotesis Uji koefisien korelasi product moment tahun 2006.....	82
Lampiran 23	Uji keberartian koefisien korelasi (uji t) dan koefisien Determinasi tahun 2006.....	84
Lampiran 24	Tabel daftar nilai kritis untuk uji liliefors.....	86
Lampiran 25	Tabel Z normalitas.....	87
Lampiran 26	Tabel nilai persentil 0,05 untuk distribusi F.....	88
Lampiran 27	Tabel harga kritik dari r Product-Moment.....	90
Lampiran 28	Nilai persentil untuk distribusi t.....	91
Lampiran 29	Surat izin penelitian ke Bursa Efek Indonesia.....	92
Lampiran 30	Surat keterangan penelitian dari BEI.....	93
Lampiran 31	Contoh laporan keuangan.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 Distribusi frekuensi <i>debt to equity ratio</i> tahun 2006.....	37
Tabel IV. 2 Distribusi frekuensi <i>dividend payout ratio</i> tahun 2006.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Grafik histogram variabel X tahun 2006.....	37
Gambar IV. 2 Grafik histogram variabel Y tahun 2006.....	39
Gambar IV. 3 Grafik regresi linier tahun 2006.....	42

_BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi strategik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan ini ditujukan agar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan *value of the firm* (nilai perusahaan) dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pengelolaan kinerja diserahkan kepada manajemen keuangan sehingga manajer berusaha mengelola *asset financial* perusahaan.

Kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi para investor selaku penanam modal maupun bagi perusahaan yang membayar dividen tersebut. Pada umumnya setiap investor memiliki tujuan yang sama dalam melakukan investasi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahtraannya, yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan pertumbuhan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham.

— Nilai suatu perusahaan akan tergambar dalam harga saham perusahaan dan pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Kemudian peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi sehingga dapat mengurangi pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Tentunya hal ini menjadi polemik di satu sisi karena kebijakan dividen sangat penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen, disisi lain juga harus tidak menjadi penghambat bagi pertumbuhan perusahaan.

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan disatu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dilain pihak,

tetapi tujuan tersebut selalu bertentangan. Hal tersebut selalu disebabkan kalau makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya akan menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham. Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah makin kecil. Untuk itu manajer perusahaan khususnya manajer keuangan harus menetapkan alokasi dari keuntungan neto atau pendapatan untuk membayar dividen di satu pihak dan dilain pihak untuk laba ditahan.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu pemegang saham dengan dividen dan perusahaan dengan laba ditahannya, ditambah lagi kepentingan *bondholder* yang dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya dividen kas yang akan dibayarkan perusahaan. Dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan yang akan diambil perusahaan tersebut dalam pembayaran dividen, sehingga akan memerlukan pertimbangan yang serius dari manajemen perusahaan.

Dalam menentukan kebijakan dividen, manajemen harus memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham, disamping harus menjaga pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk itu manajemen perusahaan harus dapat menetapkan *dividend payout ratio* yang tepat, dalam rangka memaksimalkan nilai pemegang saham dan nilai perusahaannya.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor atau pemegang sahan mengharapkan dividen yang diberikan perusahaan dapat tumbuh seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Untuk itu mereka membutuhkan indikator-indikator yang dapat

dipakai untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dividen. Ada banyak pertimbangan yang harus dilakukan sebelum memutuskan pemberian dividen kepada pemegang saham. Pertimbangan itu diantaranya tingkat pertumbuhan korporasi, keterikatan dalam rapat, profitabilitas, likuiditas, stabilitas laba, memahami *degre of financial leverage* dan ukuran perusahaan.

Bagi perusahaan yang sedang berkembang modal merupakan salah satu aspek terpenting. Tanpa adanya modal perusahaan tidak dapat melakukan pengembangan usaha agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pemenuhan modal oleh perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan modal yang berasal dari dalam perusahaan dan di luar perusahaan. Dari dalam perusahaan modal didapat dari akumulasi keuntungan operasi perusahaan setiap tahun dan akumulasi penyusutan aktiva perusahaan. Sedangkan dari luar perusahaan, modal diperoleh dengan cara melakukan pinjaman bank, penerbitan obligasi, setoran pemilik atau penjualan saham kepada masyarakat.

Suatu perusahaan dapat membiayai sejumlah investasi tertentu entah dengan hutang ataupun ekuitas. Perbandingan *debt to equity ratio* antara perusahaan sejenis akan memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Hal inilah yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan informasi di atas peneliti tertarik untuk mengamati hubungan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Investor dalam melakukan investasi mengharapkan *return* dalam bentuk dividen atau *capital gain*.
- b. Investor mengharapkan dividen yang diberikan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan.
- c. Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham.
- d. Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi sehingga dapat mengurangi pertumbuhan perusahaan itu sendiri.
- e. Tanpa adanya modal perusahaan tidak dapat melakukan pengembangan usaha.
- f. Perbandingan *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi pembayaran dividen kepada pemegang saham.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada suatu perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, stabilitas laba, *degree of financial leverage*, maka penulis membatasi masalah ini pada tingkat *debt to equity ratio*.

Dividend payout ratio yang dimaksudkan disini adalah rasio pembayaran dividen kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

Debt to equity ratio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio antara perbandingan antara kewajiban dengan modal. Obyek penelitian akan dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang valid serta dipercaya mengenai hubungan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* dengan pembuktian yang diperoleh secara empiris terhadap masalah yang telah dirumuskan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan, mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam perkuliahan dengan kenyataan sebenarnya.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang tepat dengan para pemegang saham dalam pembayaran dividen.

3. Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

4. Perpustakaan

Untuk melengkapi sumber bacaan dan kepustakaan UNJ, khususnya kepustakaan PBE (Pusat Belajar Ekonomi).

5. Masyarakat

Untuk referensi melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*.

_BAB II

DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep *Debt To Equity Ratio*

Salah satu aspek dari tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana. Dalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan dihadapkan dengan adanya suatu siklus dalam perbelanjaan, dalam arti kadang-kadang perusahaan lebih cenderung menggunakan dana yang bersumber dari modal asing atau hutang, namun kadang-kadang juga menggunakan dana yang bersumber dari modal sendiri. Kearah manapun kecenderungan pembelanjaan terjadi, hal prinsip yang perlu diperhatikan oleh manajemen keuangan perusahaan adalah berusaha menjaga perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri.

Kewajiban (*liabilities*) adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang kemungkinan besar akan terjadi di masa mendatang akibat adanya “keharusan” badan usaha tertentu pada saat ini untuk mentransfer aktiva dan memberikan pelayanan kepada badan usaha lain di masa mendatang sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa masa lalu.-

Menurut Soemarso, utang merupakan sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari kreditur.-

— Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Ada kewajiban jangka pendek seperti utang dagang dan kewajiban jangka panjang seperti utang obligasi.-

“Kewajiban (*liabilities*) adalah utang atau kewajiban yang muncul dari transaksi atau kejadian dimasa lalu, dan menuntut pelunasan pada tanggal tertentu di masa yang akan datang.”-

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa utang muncul dari kejadian atau transaksi di masa lalu dan merupakan keharusan untuk membayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang.

Dari segi perpajakan penggunaan utang cukup menguntungkan karena pembayaran bunga yang dikeluarkan perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba yang akan dibagikan pemegang saham akan lebih besar.

“Liabilities are the amounts the business owes to creditors. The two most common classes of liabilities are (1) current liabilities and (2) long-term.” - (Kewajiban adalah sejumlah nilai yang harus dibayarkan kepada kreditur. Utang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu utang lancar dan utang jangka panjang).

—
- Smith dan Skousen, *Intermediate Accounting*, Edisi 9 (Jakarta: Erlangga, 2000), p. 4
- Soemarso SR, *Akuntansi suatu Pengantar*, Edisi 4 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), p. 57
- Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi 5 (Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1997), p. 23
- Henry Simamora, *Akuntansi Bassi Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid II (Jakarta: Salemba Empat, 2000), p. 334
- Warren Reeve, *Accounting*, 20th ed (South-Western: Thomson Learning, 2002), p.47

Menurut Zaki Baridwan, utang dapat diklasifikasikan menjadi:-

- a. Utang lancar atau utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang wesel dan utang biaya.
- b. Pendapatan yang diterima dimuka yaitu penerimaan-penerimaan yang tidak merupakan pendapatan untuk periode yang bersangkutan.
- c. Utang jangka panjang, misalnya utang obligasi, utang wesel jangka panjang.
- d. Utang lain-lain, misalnya utang obligasi yang akan jatuh tempo tetapi akan dilunasi dari dana pelunasan obligasi dan utang jangka panjang kepada pejabat perusahaan atau kepada anak perusahaan.

Utang jangka panjang memiliki jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun setelah tanggal yang tertera pada neraca. Kewajiban jangka panjang biasanya didukung oleh perjanjian formal dengan pihak pemberi pinjaman. Kewajiban jangka panjang terdiri dari:

- a. Utang Obligasi.
- b. Utang Bank.
- c. Utang Sewa Jangka Panjang.

Penggunaan modal yang berasal dari utang terutama utang jangka panjang akan mempengaruhi keputusan keuangan jangka panjang, oleh sebab itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari keputusan keuangan jangka panjang tersebut yaitu:-

- a. Struktur modal yang ditargetkan.
- b. Kesesuaian jangka waktu utang dengan umur aktiva yang sedang dibiayai.
- c. Tingkat suku bunga.
Jika suku bunga secara umum tinggi, manajer enggan untuk menerbitkan obligasi.
- d. Perkiraan atas suku bunga
- e. Kondisi perusahaan saat ini dan perkiraan di masa yang akan datang.
Jika kondisi perusahaan buruk, manajer enggan menerbitkan obligasi baru karena akan ditinjau badan penilai dan biayanya lebih besar. Sebaliknya, jika kondisi saat ini baik tetapi diperkirakan kondisi di waktu mendatang buruk, terbitkan obligasi baru.
- f. Pembatasan dalam perjanjian utang yang ada.
Misalnya: pembatasan atas *current ratio*, dan *debt ratio*
- g. Tersedianya agunan.
Pada umumnya obligasi dengan jaminan (*mortgage bonds*) lebih murah daripada obligasi tanpa jaminan.

-
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, edisi 7 (Yogyakarta: BPFE, 2000), p.20
- Farah Margareta, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), p.159

Modal adalah perbedaan antara aktiva dengan utang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan modal ditunjukkan dengan rekening modal yang terdiri dari beberapa elemen sebagai berikut:-

- a. Modal disetor yaitu jumlah uang yang disetorkan oleh pemegang saham dan biasanya dibagi dalam dua kelompok yaitu modal saham dan agio/disagio saham.
- b. Laba tidak dibagi merupakan laba tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibagi sebagai dividen.
- c. Modal penilaian kembali yaitu selisih antara nilai buku lama dengan nilai buku yang baru.
- d. Modal sumbangan timbul apabila perusahaan memperoleh aktiva yang berasal dari sumbangan.

“Ekuitas pemilik suatu satuan usaha mencerminkan hak milik residual dari para pemilik perusahaan dalam aktiva netto (total aktiva dikurangi total kewajiban) dari badan usaha tersebut.”-

“Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan.”-. Hal senada juga disampaikan oleh Soemarso bahwa “modal adalah sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik”.-

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Analisa ratio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Apabila, ratio-ratio keuangan “dijajarkan” selama beberapa tahun, penganalisa bisa mempelajari komposisi perubahan

- Baridwan, *op. cit.*, p. 25
- Smith dan Skousen, *op. cit.*, p. 103
- Haryono Jusup, *op. cit.*, p. 24
- Soemarso, *op.cit.*, p. 37

dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tersebut. Metode perbandingan kedua adalah membandingkan rasio-rasio suatu

perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya, atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.-

Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah untuk menilai batasan perusahaan yang digunakan perusahaan dalam meminjam uang. *Debt to equity ratio* didapat dengan membagi total hutang dengan total ekuitas pemegang saham.-

Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (hutang).-

Tujuan dari *debt to equity ratio* adalah rasio hutang yang ditunjukkan dengan hubungan antara modal oleh kreditur (pemasok dan bank) yang meminjam uang tunai pada perusahaan dan sisa modal pemegang saham di dalam perusahaan tersebut.-

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah hubungan antara modal dengan hutang yang modalnya berasal dari pemilik, pemasok dan bank.

“The debt/equity is a measure of financial risk. The higher the ratio, the higher the financial risk because interest must be paid on debt irrespective of the organization’s profitability. We can compute debt/equity ratio as follows:”-

Debt / Equity Ratio =

- Saud Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 1982), p. 45
- Van Horne dan Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta, Salemba Empat, 1997), p. 137
- Claran Walsh, *Key Management Ratios* (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 118
- James O. Gill dan Moira Chatton, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: PPM, 1999), p. 44
-Anthony A. Atkinson, Kaplan, dan Mark Young, *Management Accounting* (New Jersey: Pearson Education, 2004), p. 565

(Perbandingan utang terhadap modal adalah ukuran dari risiko keuangan. Semakin besar rasio, semakin besar risiko keuangan karena bunga harus dibayar pada irrespective utang dari profitabilitas perusahaan. Kita dapat menghitung utang/modal sebagai berikut:

—
_Rasio utang terhadap modal =

Debt to equity ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.-

Debt to equity ratio melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas. *Debt to equity ratio* ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya.-

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dirumuskan menjadi:-

—
—
DER =

Perusahaan dapat menyesuaikan rasio utangnya tanpa menaikkan biaya secara mencolok, perusahaan itu dapat mempertahankan dividen tunai yang konstan dan jika biaya modal rata-rata relatif datar, maka rasio pembagian dividen akan lebih tinggi.-

2. Konsep *Dividend Payout Ratio*

Seorang investor yang melakukan pembelian saham akan memperoleh penghasilan. Penghasilan yang akan diterima investor dari pembelian saham berupa *capital gain* dan

-
- Sutrisno, , *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik Di Indonesia* (Tema, 2001), p. 5
 - Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat., 2000), p. 533
 - John J Wild, K. R Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), p. 41
 - J. Fred Weston, Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 1990), p. 217

dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan dari penjualan saham, dimana harga jual saham lebih tinggi daripada harga belinya, pendapatan ini akan diperoleh jika saham dijual. Sedangkan deviden adalah transfer asset perusahaan kepada pemegang saham.–

“Dividend is a distribution to its stockholders on a pro rata (equal) basis”–

(Dividen adalah suatu distribusi oleh suatu perusahaan ke pemegang sahamnya secara pro rata)

“Dividen adalah pendistribusian laba secara proporsional kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.”–

Hal senada juga diungkapkan Jay M. Smith yaitu “ Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik”. Pembagian itu dapat berbentuk kas, aktiva lain, wesel atau surat hutang lainnya dari perusahaan yang sebenarnya merupakan dividen kas yang ditangguhkan, dan saham perusahaan sendiri.–

“Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham PT yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki.”–

Dividen yang diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya yaitu

610 –
– Simamora, *op. cit.*, p. 532
– Weygant, Kieso, Kell, *Accounting Principles Fourth Edition* (USA: John Wiley and Sons, Inc., 1996), p
– K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), p. 757
– Smith dan Skousen, *op. cit.*, p. 15
– Zaki Baridwan, *op. cit.*, p. 434

beban bunga dan pajak, kemudian keuntungan tersebut dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.

“Dividen merupakan pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham, baik dalam *cash* maupun dalam bentuk saham yang biasanya diterbitkan secara kuartalan.”–

Menurut Weston dan Brigham, secara umum kebijakan dividen yang ditempuh perusahaan adalah salah satu dari 3 jenis kebijakan ini, yaitu:–

a. *Constant dividend payment ratio* (rasio pembayaran konstan)

Terdapat beberapa cara mengukur *dividend payment ratio* yang dibagikan secara tetap dalam presentase atau rasio tertentu, yaitu: (a) membayar dengan jumlah presentase yang tetap dari pendapatan tahunan, (b) menentukan dividen yang akan diberikan dalam setahun sama dengan jumlah presentase tetap dari keuntungan tahun sebelumnya, dan (c) menentukan *proyeksi payout ratio* untuk jangka waktu panjang. Hanya sedikit perusahaan yang menganut sistem ini.

b. *Stable Per Share Dividend* (Stabil per saham)

Kebijakan yang menetapkan besaran dividen dalam jumlah yang tetap. Kebijakan ini menentukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang tinggi. Banyak perusahaan yang menganut sistem ini.

c. *Reguler Dividen Plus Extra* (Dividen kecil yang teratur ditambah ekstra)

–
– Manahan Tampubolon, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), p. 183
– Ross, Westerfield dan Jordan, *Essential of Corporate Finance*, 2nd ed (USA: The McGraw-Hill Companies, 1999), p. 271

Kebijakan untuk membayarkan dividen kecil secara teratur ditambah dengan ekstra merupakan suatu kompromi antara kedua sistem diatas tadi. Dengan kebijakan ini perusahaan dapat berbuat lebih fleksibel, tetapi para pemegang saham menjadi agak was-was, berapa kira-kira penghasilan yang akan mereka terima dari dividen. Tetapi jika keuntungan perusahaan itu naik-turunnya tidak tetap, memang sistem yang terakhir inilah pilihannya yang paling tepat.

Menurut Manahan P. Tampubolon, ada beberapa kebijakan dividen yang dapat dilakukan, antara lain: -

a. Kebijaksanaan Dividen yang Stabil (*Stable Dividend per Share Policy*)

Banyak korporasi yang menggunakan *dividend per share policy*, karena hal itu tampaknya akan membuat investor lebih mendapat keuntungan. Kebijaksanaan dividen yang stabil biasanya dilakukan korporasi yang mempunyai tingkat risiko yang rendah.

b. Rasio Konstan Pembayaran Dividen (*Constant Dividend Pay Out Ratio*)

Dengan kebijaksanaan seperti ini, suatu persentase yang tetap dari pendapatan akan dibayarkan sebagai dividen. Karena *net income* selalu berbeda-beda, maka dividen yang akan dibayarkan akan berbeda pula dengan penggunaan pendekatan ini.

c. Kebijaksanaan Secara Kompromi (*A Compromise Policy*)

Kompromi adalah salah satu pendekatan yang terbaik di dalam menentukan kebijaksanaan dividen. Dalam menentukan suatu kebijaksanaan, dapat ditentukan

suatu cara untuk mendapatkan jalan keluar yang sama-sama menguntungkan, baik kepada pemegang saham maupun bagi manajemen korporasi. Kebijakan seperti ini akan sangat fleksibel, tetapi akan menyebabkan ketidaktentuan dalam pikiran investor mengenai dividen yang mereka inginkan.

Menurut Sartono dalam Manajemen Keuangan, teori kebijakan dividen antara lain :

—

a. *Dividend Irrelevance*

Teori ini diperkenalkan oleh Miller dan Modigliani. Mereka menyimpulkan bahwa nilai perusahaan saat ini tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

b. *Bird in Hand Theory*

Gordon dan Litner mengemukakan *bird in hand theory* mengatakan bahwa dengan mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik dari pada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai dividen dimasa depan.

c. *Tax Preference Theory*

Teori ini diungkapkan oleh Bhattacharya yang menjelaskan bahwa berkaitan dengan pajak, investor lebih memilih pembayaran dividen yang rendah dibandingkan dividen yang tinggi. Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak yang menyebabkan investor lebih menyukai *Dividend payout ratio* yang lebih kecil, yaitu :

a. Dividen dikenakan tarif pajak yang lebih tinggi dari pada *capital gain*

—

- b. Pajak atas *capital gain* tidak dibayar sampai dengan saham dijual
- c. Jika saham disimpan oleh seseorang sampai meninggal tidak ada pajak *capital gain* saat diterima oleh ahli warisnya, kecuali jika ada peraturan perpajakan yang mengenakan pajak warisan untuk saham
- e. *Clientele Effect*

Clientele effect adalah kecenderungan suatu perusahaan untuk menarik sekelompok yang menyukai kebijakan dividennya. Teori ini diungkapkan oleh Black dan Scholes yang mengungkapkan jika perusahaan membayar dividen, investor seharusnya mendapatkan keuntungan dari dividen tersebut untuk menghilangkan konsekuensi negatif dari pajak

“Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan.”[—] Kebijakan dividen (*dividend policy*) menentukan berapa banyak dari keuntungan harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam lagi.

Kebijakan dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan.

Ketiga definisi di atas memberikan gambaran bahwa kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

—
- Weston dan Brigham, *op. cit.*, p. 198
- *Ibid.*, p. 261
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 1995), p. 265

“With a residual dividend policy, the firm’s objective is to meet its investment needs and maintain its desired debt-equity ratio before paying dividends”-

(Dengan kebijakan dividen residu, tujuan perusahaan adalah menggabungkan kebutuhan investasi dan biaya modal terhadap *debt to equity ratio* sebelum membayar dividen)

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap periodenya akan didistribusikan kepada para pemegang saham, dan sebagian lagi akan ditahan untuk diinvestasikan lagi dalam bentuk yang lebih menguntungkan. Oleh karenanya manajemen harus dapat membuat suatu keputusan tentang besarnya keuntungan yang harus dibagikan kepada para pemegang saham, dan beberapa yang harus ditahan untuk mendanai perkembangan dan pertumbuhan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Keputusan ini akan mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu para pemegang saham sebagai pihak pertama, dan perusahaan itu sendiri sebagai pihak kedua

Menurut Jay M. Smith dan Skousen bentuk-bentuk dividen antara lain : -

a. *Stock Dividend*

Stock dividend adalah pembayaran dividen dalam bentuk saham dan bukan dalam bentuk kas. Dengan demikian *stock dividend* hanyalah pemberian tambahan saham kepada pemegang saham.

—

- Ross, Westerfield dan Jordan, *op. cit.*, p. 380
- Smith dan Skousen, *op. cit.*, p. 159-161

b. *Cash Dividend*

Dividen yang paling lazim adalah dividen kas. Bagi suatu perusahaan, dividen ini menyebabkan penurunan laba yang dibagi dan kas.

c. *Dividen Harta*

Pembagian kepada para pemegang saham yang dapat dibayar dengan aktiva selain kas. Seringkali aktiva yang akan didistribusikan adalah sekuritas perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan.

d. *Liquidating Dividend*

Definisi dari dividen likuidasi adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Dividen likuiditas ini akan dicatat dengan mendebet rekening pengembalian modal yang dalam neraca dilaporkan sebagai pengurang modal saham.

Urutan pembayaran secara sederhana sebagai berikut : -

a. *Tanggal Pengumuman (Declaration Date)*

Tanggal di mana dewan direksi mengumumkan dividen. Pada tanggal ini, pembayaran dividen akan merupakan kewajiban yang legal dari korporasi.

b. *Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (Holder of Record Date)*

Pemegang saham yang mencatat dirinya sampai tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.

c. *Tanggal Pemisahan Dividen (Ex Dividend Date)*

Tanggal di mana hak atas dividen lepas dari saham. Hak atas dividen dari saham sampai 4 hari sebelum *date of record*.

d. Tanggal Pembayaran dividen (*Dividend payment Date*)

Pada tanggal ini dilakukan pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham, baik cek, kas, maupun saham baru. Dengan begitu tanggal pembayaran dividen merupakan prosedur terakhir dalam melakukan pelaksanaan pembayaran dividen.

“Dividend payout ratio indicates the percentage of each dollar earned that is distributed to the owners in the form of cash. It is calculated by dividing the firm’s cash dividend per share by its earnings per share”-

(*Dividend payout ratio* menyatakan persentase pendapatan yang didistribusikan kepada pemilik saham secara tunai. Ini merupakan perhitungan dari dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham)

“Rasio pembayaran dividen adalah dividen kas tahunan dibagi laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham.”-

Menurut Husein Umar, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen.-

— Menurut Henry Simamora, *dividend payout ratio* adalah persentase laba saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen, dan rumus yang digunakannya untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:-

—
-Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance Tenth Edition* (USA: Addison Wesley, 2003), p. 570
- Van Horne dan Wachowiz, *op. cit.*, p. 496
- Husein Umar, *Research Method in Finance and Banking*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), p.

_Dividend payout ratio =

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari laba bersih perusahaan setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen. Rumus untuk mencari *dividend payout ratio* adalah dengan cara membagi dividen yang dibagikan dengan laba bersih setelah pajak.

Rasio pembayaran dividen merupakan persentase dividen yang dibagi dari ET (*earning after tax*).-

_The dividend payout ratio measures the proportion of earnings which a company pays out to shareholders in the form of dividends. The ratio is calculated as follows:-

_Dividend payout ratio =

(Rasio pembayaran dividen adalah ukuran dari perbandingan dari laba yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini dihitung sebagai berikut: Rasio pembayaran dividen merupakan dividen yang diumumkan pada tahun tersebut dengan laba yang tersedia dalam bentuk persentase)

— Rasio pembayaran dividen merupakan dividen kas dibagi laba bersih. Rasio ini menggambarkan persentase dividen kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan, dan rumusnya:-

—
- Henry Simamora, *op. cit.*, p. 532
-G. Sugiyarso dan F. Winarni, *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban, dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*, (Yogyakarta:Media Pressindo, 2005), p. 102
- Eddie McLaney and Peter Atrill, *Accounting:An Intoducton* (Europe: Prentice Hall, 1999), p. 196-197
- Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2005), p. 58.

_DPR =

_ Menurut John J Wild, K.R Subramanyam dan Robert F. Halsey rasio pembayaran dividen dapat dirumuskan menjadi:-

_ *Dividend payout ratio* =

Rasio pembayaran dividen melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Rasio pembayaran dividen dihitung sebagai berikut:-

___ Rasio pembayaran dividen =

Dari beberapa teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* dapat dicari dengan dividen perlembar dibagi dengan *earning per share*.

Van Horne, membedakan variabel-variabel yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen adalah: -

a. Peraturan-peraturan Hukum

Peraturan hukum dilakukan untuk menetapkan batasan-batasan hukum dimana kebijakan dividen perusahaan dapat digunakan. Peraturan-peraturan hukum ini berhubungan dengan peraturan penurunan modal, peraturan ketidaksolvabilitas, peraturan laba ditahan yang tidak semestinya.

b. Kebutuhan Pendanaan Perusahaan

—
- John J. Wild *et al.*, *Financial Statement Analysis* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), p. 43
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2000), p. 86
- Horne, *op. cit.*, p. 501

Pada saat batasan-batasan hukum bagi kebijakan dividen perusahaan telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah penafsiran kebutuhan pendanaan perusahaan. Untuk itu perlu dipersiapkan anggaran kas, proyeksi laporan sumber dan penggunaan dana, dan proyeksi laporan arus kas. Tujuan utamanya adalah menentukan arus kas dan posisi kas perusahaan yang mungkin terjadi tanpa adanya perubahan kebijakan dividen.

c. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam keputusan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

d. Kemampuan untuk meminjam

Jika memiliki kemampuan untuk memperoleh pinjaman dalam waktu singkat, perusahaan dapat dikatakan memiliki fleksibilitas keuangan yang relatif baik. Semakin besar kemampuan meminjam perusahaan, semakin besar fleksibilitas keuangan dan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen kas.

e. Batasan-batasan dalam perjanjian Hutang

Batasan ini digunakan oleh pemberi pinjaman untuk menjaga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang.

f. Pengendalian.

Jika perusahaan membayar dividen dalam jumlah besar, perusahaan kemudian perlu mencari modal penjualan saham untuk mendanai peluang investasi yang memungkinkan. Dalam situasi tersebut kepentingan pengendalian perusahaan

mungkin menipis jika pemegang saham yang memiliki kendali tidak mau atau tidak dapat memesan tambahan saham.

Menurut Agus Sartono, faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen adalah: –

- a. Kebutuhan Dana Perusahaan
- b. Likuiditas
- c. Kemampuan Meminjam
- d. Keadaan Pemegang Saham
- e. Stabilitas Dividen

Menurut Manahan P. Tampubolon, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah: –

- b. Tingkat pertumbuhan korporasi (*company growth rate*)
- c. Keterikatan dalam rapat (*restrictive covenant*)
- d. *Profitability*
- e. Stabilitas laba (*earning stability*)
- f. Kontrol perbaikan (*maintenance control*)
- g. Memahami pengungkit keuangan (*degre of financial leverage*)
- h. Kemampuan untuk kondisi keuangan eksternal
- i. Keadaan tak terduga
- j. Ukuran dan umur korporasi (*age and size*)

—

Sedangkan menurut Sutrisno variabel-variabel yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen adalah -: (1) *Cash position* (2) *Growth* (3) *Firm size* (4) *Debt to equity ratio* (5) *Profitability* (6) *Free cash flow*.

Kebijaksanaan dividen dapat menurunkan nilai modal saham korporasi karena dividen akan dibayarkan dari laba yang ditahan sehingga akan meningkatkan utang/modal (*debt/equity*) rasio korporasi.-

B. Kerangka Berpikir

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima.

Suatu perusahaan dapat membiayai sejumlah investasi tertentu dengan hutang ataupun dengan ekuitas. Dalam menanamkan investasinya, investor ingin memperoleh dividen yang besar. Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor.

- Sutrisno, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia* (Tema, 2001)
-Tampubolon, *op. cit.*, p.183

Kebijakan dividen adalah menentukan berapa banyak dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham, berapa banyak dana yang harus ditanam kembali kedalam perusahaan, serta kapan pembagian dividen tersebut dilaksanakan.

Kebijaksanaan dividen dapat menurunkan nilai modal saham korporasi karena dividen akan dibayarkan dari laba yang ditahan sehingga akan meningkatkan utang/modal (*debt/equity*) rasio korporasi.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*.”

_BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang valid dan reliabel tentang apakah terdapat hubungan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) atau *Capital Market Reference Center*, gedung Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52-53 Jakarta. Tempat ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Maret hingga April 2008. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

— Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan koresional yang menggunakan data *ex post facto*, yaitu pengumpulan data dari semua kejadian yang telah berlangsung.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tahun 2006 di Bursa Efek Indonesia .

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sample berdasarkan ciri-ciri tertentu berdasarkan sifat populasinya dengan menggunakan data laporan keuangan pada periode yang telah ditentukan terhadap perusahaan yang berada di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 31 perusahaan dari 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan karakteristik tersebut di bawah ini:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2006.
2. Perusahaan telah mengeluarkan laporan keuangan untuk tahun buku 2006.
3. Data perusahaan lengkap dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
4. Perusahaan membayar dividen berturut-turut dari tahun 2005 – 2006.
- 5.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variable yaitu *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan adalah data-data

keuangan perusahaan manufaktur yang diambil dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) berupa total utang, total ekuitas, *dividend per share* dan *earning per share*.

1. Variabel *Debt To Equity Ratio*

a. Definisi Konseptual

Debt to equity ratio adalah untuk menilai batasan perusahaan yang digunakan perusahaan dalam meminjam uang.

b. Definisi Operasional

Debt to equity ratio didapat dengan membagi total hutang dengan total ekuitas pemegang saham. –

2. Variabel *Dividend Payout Ratio*

a. Definisi Konseptual

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen.–

b. Definisi Operasional

Dividend Payout Ratio adalah dividen per lembar saham dibagi laba (*earning*) per lembar saham.–

F. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi antar variable dimaksudkan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) yakni *debt to equity ratio* dengan variable terikat (Y) yaitu *dividend payout ratio*.

—

- Van Horne dan Wachowicz, *op. cit.*, p.137
- Husein Umar, *op. cit.*, p.175
- Van Horne dan Wachowicz, *op. cit.*, p.496

Disain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

—

G. Teknik Analisis Data

1. Mencari persamaan regresi

Model persamaan linear sederhana

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dengan koefisien regresi a dan b untuk regresi linier sederhana dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Menguji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji Liliefors, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

—

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_0 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

H_1 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian :

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka diterima H_0 diterima, berarti galat tkasiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji kelinieran dan Keberartian Regresi

Uji Kelinieran dan Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut memiliki keberartian atau tidak dan apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak.

Keberartian:

H_i : Regersi berarti

H_0 : Regresi tidak berarti

Dengan criteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_o < F_t$

Tolak H_0 jika $F_o > F_t$

Maka regresi dinyatakan sangat berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_0 .

Linieritas Regresi:

H_0 : Regresi linier

H_i : Regresi tidak linier

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{table}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Regresi dinyatakan linier bila berhasil menerima H_0 .

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi di atas digunakan table anava sebagai berikut:-

DAFTAR ANALISIS VARIANS

UNTUK UJI KEBERARTIAN LINIERITAS REGRESI

Sumber Variansi dk JK KT F_h $TOTAL$ N $\sum Y^2$ $\sum Y^2$ $Regresi$ (a) 1 $(\sum Y)^2 /$
 n $(\sum Y)^2 / n$ $Regresi$
 (b/a)

Residu 1

$$n - 2 \quad JK_{reg} = JK \quad (b/a)$$

$$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2 \quad S^2_{reg} = JK \quad (b/a)$$

$$S^2_{res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2} \quad S^2_{reg}$$

S^2_{res}

--- Tuna Cocok

Kekeliruan $k - 2$

$n - k \quad JK \quad (TC)$

$$JK \quad (E) \quad S^2_{TC} = \frac{JK \quad (TC)}{k - 2}$$

$$S^2_e = JK \quad (E)$$

$n - k$

S^2_{TC}

S^2_e

—

— *Ibid.*, p.332

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:-

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}$$

Keterangan:

r_{xy} : Tingkat keterkaitan hubungan

X : *Debt to equity ratio*

Y : *Dividend payout ratio*

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Hi : Terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria pengujian:

Terima Ho jika $r_h < r_t$

Tolak Ho jika $r_l > r_t$

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji Keberartian Koefisien Korelasi dengan Uji t dengan rumus :

$$t_{th} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya sample/data

Hipotesis Statistik:

H_0 : $\rho = 0$, tidak terdapat hubungan yang signifikan

H_1 : $\rho \neq 0$, terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 .

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) $= n - 2$. Jika H_1 diterima, maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variable X dan variable Y terdapat hubungan positif tapi jika H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan antara variable X dengan variable Y.

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besar variansi Y ditentukan oleh variansi X. Rumus koefisien determinasi (penentu) adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. *Debt to Equity Ratio*

Data mengenai *debt to equity ratio* diambil dari data laporan keuangan 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006. Data *Debt to Equity Ratio* yaitu Total Utang dibagi Total Ekuitas.

Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui besarnya *Debt to Equity ratio* tahun 2006, nilai tertinggi dicapai oleh PT. Panbrothers Tex Tbk yaitu 373,22% dan nilai terendah dapat dilihat pada PT. Jayapari Steel yaitu 5,77% (lampiran 3).

Berdasarkan data tersebut maka rata-ratanya untuk tahun 2006 adalah 116,29, Varians (S^2) adalah 8.394,12 dan simpangan baku (S) sebesar 91,62 (lampiran 5). Rentang data variable X sebesar 367,45 banyaknya kelas (K) 6 dan panjang interval (P) 61,24. (lampiran 7).

— Untuk perhitungan batas nyata data dua desimal, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005.– Perbedaan antara ujung bawah sebuah kelas dengan ujung atas sebelumnya adalah sepersepuluh atau 0,01.–

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi *Debt to Equity Ratio*
Tahun 2006

—
- Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1996), p. 46
- *Ibid.*, p. 49

Variabel X_Batas Kelas_Frekuensi_Frekuensi Relatif (100%)
 5,77 – 67,00_5,765 –
 67,005_13_41,94%__67,01 – 128,24_67,005 – 128,245_8_25,81%__128,25 –
 189,48_128,245 – 189,485_4_12,90%__189,49 – 250,72_189,485 –
 250,725_4_12,90%__250,73 – 311,96_250,725 – 311,965_0_0%__311,97 –
 373,22_311,965 – 373,205_2_6,45%__**Jumlah_31_100%** Sumber : Diolah oleh
 Penulis, 2008

—
F
R
E
K
U
E
N
 __ **S**
 _ **I**

BATAS NYATA KELAS *DEBT TO EQUITY RATIO* TAHUN 2006

Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel X

Pada tahun 2006, frekuensi relative tertinggi berada pada rentang 5,77 – 67,00 sebanyak 13. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan *debt to equity ratio* pada rentang tersebut yaitu 41,94%. Frekuensi terendah pada rentang 311,97 – 373,22

sebanyak 2. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan *debt to equity ratio* pada rentang tersebut yaitu 6,45%.

2. *Dividend Payout Ratio*

Data *Dividend Payout Ratio* diperoleh dari data Laporan Keuangan 31 perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui besarnya *dividend payout ratio* terbesar pada tahun 2006 nilai tertinggi pada PT. Trias Sentosa yaitu 55,56% dan nilai terendah pada PT. Multistarada Arah Sarana Tbk sebesar 1,96%.(lampiran 3).

Berdasarkan data rata-rata *dividend payout ratio* pada tahun 2006 rata-rata *dividend payout ratio* adalah 28,57 dengan varians sebesar 219,76 dan simpangan baku 14,82 (lampiran 6). Dengan rentang data 53,60, banyaknya kelas interval 6 dan panjang interval 8,93 (lampiran 8).

Berdasarkan data distribusi *dividend payout ratio* pada tahun 2006 rentang data variabel Y sebesar 53,60, banyak kelas interval (K) adalah 6 dan panjang kelas interval (P) adalah 8,93.

Tabel IV.2

Distribusi Frekuensi *Dividend Payout Ratio*

Tahun 2006

Variabel Y	Batas Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (100%)
1,96 – 10,89	1,955 – 10,895	4	12,90%
10,90 – 19,83	10,895 – 19,835	4	12,90%
19,84 – 28,77	19,835 – 28,775	10	32,26%
28,78 – 37,71	28,775 – 37,715	6	19,36%

– 46,655_1_3,23%__46,66 – 55,59_46,655 – 55,595_6_19,35%__**Jumlah__31_100%__**

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2008

—
—
F
R
E
K
U
E
N
__ **S**
_ **I**

BATAS NYATA KELAS *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TAHUN 2006

Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel Y

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas, pada tahun 2006, frekuensi relative tertinggi berada pada rentang 19,84 – 28,77 sebanyak 10. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar *dividend payout ratio* terdapat pada rentang tersebut yaitu 32,26%. Frekuensi terendah pada rentang 37,72 – 46,65 sebanyak 1. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja *dividend payout ratio* yang terdapat pada rentang tersebut yaitu 3,23%.

B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas galat taksiran bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $[F_{zi} - S_{zi}]$ yang terbesar.

Hasil pengujian dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05 (α 0,05) dengan data sebanyak 31, menyimpulkan bahwa data variabel X (*Debt to Equity Ratio*) dan data Variabel Y (*Dividend Payout Ratio*) pada tahun 2006 berdistribusi normal dengan nilai L_{hitung} sebesar 0,1164 dan L_{tabel} 0,1591 dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan artinya data berdistribusi normal (lampiran 13).

C. UJI HIPOTESIS

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap data penelitian antara variabel X (*Debt to Equity Ratio*) dan Variabel Y (*Dividend Payout Ratio*) pada tahun 2006 menghasilkan koefisien arah regresi sebesar $-0,01$ dan konstanta sebesar $29,59$. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 29,59 - 0,01X$ yang artinya setiap penambahan pada variabel X akan meningkatkan Y sebesar $0,01$ pada konstanta $29,59$ (lampiran 9 dan lampiran 10).

2. Uji Keberartian Regresi

Pengujian keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap variabel Y sebagai variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* dengan menggunakan data variabel X dan Variabel Y.

Ho menyatakan bahwa model regresi yang digunakan adalah tidak berarti dan H_1 menyatakan bahwa model regresi yang digunakan adalah berarti, dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas dan keberartian regresi yang telah dilakukan maka diketahui bahwa pada tahun 2006 diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,10 < 4,18$). Berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak berarti (lampiran 20).

3. Uji Linieritas Regresi

Pengujian Linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Dividend Payout Ratio* dengan menggunakan data variabel X dan variabel Y.

Ho menyatakan bahwa model regresi yang digunakan adalah linier dan H_1 menyatakan bahwa model regresi yang digunakan adalah non linier, dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. pada taraf signifikansi 0,05. Pada tahun 2006 $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,62 > 249$) pada taraf signifikan 0,05 dengan dk (TC) 28 dan pembilang dk (E) 1. Berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan model regresi linier (lampiran 21).

Gambar IV.3 Grafik Regresi Linier Tahun 2006

4. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian Koefisien Korelasi hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y atau tidak, dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi product moment dari Pearson.

Ho menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y, dan Hi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dengan kriteria pengujian untuk koefisien korelasi adalah terima Ho jika $r_{xy} < r_{tabel}$ dan tolak Ho jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Sedangkan kriteria pengujian keberartian koefisien korelasi adalah terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{table}$.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis untuk koefisien korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = -0,0546$ dan $r_{tabel} = 0,355$. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis untuk koefisien

korelasi yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa tahun 2006 $r_{xy} < r_{tabel}$ ($-0,0546 < 0,355$), berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y (lampiran 22).

Hasil perhitungan uji hipotesis untuk keberartian koefisien korelasi yang dilakukan maka diketahui bahwa pada tahun 2006 diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,29 < 1,69$). Berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y pada tahun 2006 adalah tidak signifikan (lampiran 23).

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya prosentase keeratan antara *dividend payout ratio* yang ditentukan oleh *debt to equity ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh $r^2 = 0,30\%$. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (variabel X) terhadap *Dividend Payout Ratio* (variabel Y) pada tahun 2006 sebesar 0,30%. Sisanya sebesar 99,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan maka peneliti melakukan analisa sebagai berikut:

Hasil penelitian ini telah diuji normalitas (lampiran 15). Hal ini dapat dilihat dari hasil Lo (0,1164) yang lebih kecil dari Lt (0,1591). Angka ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yang artinya data tersebut layak untuk diteliti dan dapat digunakan dan dipertanggungjawabkan untuk menguji hipotesis.

Dari perhitungan persamaan regresi diperoleh persamaan $\hat{Y} = 29,59 - 0,01X$, koefisien yang diperoleh bernilai negatif sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang negatif dengan *dividend payout ratio*. Makin besar *Debt to Equity ratio* maka semakin sedikit *dividend payout ratio*. Pengertian dari persamaan itu sendiri yaitu jika *debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan ditambah 1 maka akan menurunkan *dividend payout ratio* sebesar 0,01 pada konstanta 29,59.

Dari hasil uji kelinieran didapat hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,62 > 249$), yang berarti bahwa bentuk hubungan antara *debt to equity ratio* (X) dengan *dividend payout ratio* (Y) adalah linier dan tidak alasan untuk mencari model regresi nonlinier. Hanya saja hubungan ini tidak memiliki keberatan artinya *debt to equity ratio* tidak terlalu berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini terlihat dari data *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* yang diperoleh. *Debt to equity ratio* yang besar tidak mempengaruhi manajer keuangan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Sebagai contoh PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk yang memiliki *debt to equity ratio* sebesar 173,74% tetapi membayarkan dividennya cukup besar yaitu senilai 50%. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan terus menjaga kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan cara terus membayarkan dividen dari jumlah laba yang diperoleh dan membayarkan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari uji koefisien korelasi diperoleh r sebesar $-0,0546$ menunjukkan bahwa hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio* sangat lemah. Hal ini mungkin perusahaan menyeimbangkan antara pembayaran hutang dengan pembayaran dividennya dengan jumlah modal yang dimiliki dan laba yang diperoleh sehingga perusahaan dapat terus menjalankan usaha dan melakukan pengembangan usahanya.

Disini manajer menyeimbangkan laba dengan kepentingan perusahaan yaitu membayar utang yang dimiliki dan menjaga kesejahteraan para pemegang saham dengan membagikan dividen secara stabil. Manajer sebagai orang yang dipercaya oleh pemilik modal dalam menjalankan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal saja tetapi juga kepada mereka yang terlibat langsung dalam hidup dan matinya perusahaan seperti karyawan, supplier, buruh, pemasok dan pihak lain yang ada kaitannya dengan perusahaan yang tidak semata-mata didasarkan atas adanya hubungan kontrak perjanjian.

Dari uji t diperoleh hasil bahwa $t \text{ hitung } (-0,29) < t \text{ table } (1,69)$ yang mengartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan *dividend payout ratio*. Ada beberapa alasan yang membuat hubungan antar keduanya tidak signifikan, salah satunya karena manajer harus tetap menyeimbangkan antara pertumbuhan perusahaan dengan kesejahteraan para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Dari uji koefisien determinasi didapat hasil 0,30 yang berarti bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* sebesar 0,30%. Ini menunjukkan bahwa kontribusi *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* sangat kecil, maksudnya besar atau kecilnya *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi banyak atau sedikitnya *dividend payout ratio* yang dikeluarkan perusahaan. Sebanyak 99,70% lainnya *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh factor lain seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, peraturan hukum, *cash ratio*, dan lain-lain.

Keadaan perekonomian pada tahun 2006 pada perusahaan manufaktur di Indonesia sedang tidak stabil, hal ini dibuktikan bahwa hanya sedikit perusahaan manufaktur yang

membayarkan dividennya dan sebagian perusahaan total utangnya lebih besar daripada total modal yang mengakibatkan pembayaran dividen semakin kecil.

Hal inilah yang membuat manajemen perusahaan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena harus memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham dan menjaga pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Dari analisa yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis penelitian yang berarti terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*.

E. KETERBATASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain:

1. Variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* tidak hanya dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti likuiditas, profitabilitas, hukum dan lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria yang mengharuskan sampel yang dipilih adalah perusahaan yang membagikan dividen 2 tahun berturut-turut yang mengakibatkan keterbatasan dalam jumlah sampel yang diteliti.
3. Penelitian yang dilakukan tidak langsung pada perusahaan manufaktur yang bersangkutan, sehingga data yang diambil dalam penelitian ini hanya terbatas

pada data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (PRPM BEI).

4. Pada penelitian ini keadaan perekonomian Indonesia sedang tidak baik sehingga mengakibatkan hasil dari penelitian ini juga kurang maksimal.
5. Waktu penelitian cukup terbatas sehingga hasil penelitian yang diperoleh kurang signifikan.

_BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampling sebanyak 31 perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, uji mengenai hubungan terdapat hubungan yang negatif yang tidak signifikan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang tidak signifikan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana sebelumnya diadakan persyaratan data yang digunakan adalah uji normalitas, uji keberartian regresi dan uji linieritas. Pada uji liliefors diperoleh galat taksiran regresi Y atas X pada tahun 2006 berdistribusi normal. Sedangkan uji persyaratan data dengan menggunakan uji linieritas menunjukkan pada tahun 2006 regresi linier. Untuk hasil uji keberartian regresi disimpulkan model regresi diatas adalah tidak berarti.

— Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment, menunjukkan bahwa pada tahun 2006 dari besarnya r_{xy} dapat diketahui bahwa hubungan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* negatif dan tidak cukup berarti. Pada tahun tahun 2006 terjadi hubungan yang sangat lemah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang tidak signifikan antara *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayarkan dividen. Setiap kenaikan *debt to equity ratio* akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, sehingga *dividend payout ratio* akan semakin rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka implikasi penelitian yang terjadi adalah bahwa perusahaan dapat membiayai investasinya dengan utang atau dengan ekuitasnya. *Debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang.

Implikasi lainnya, perusahaan berusaha untuk membayarkan dividennya kepada para pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga sahamnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk dapat mempertahankan dan menjalankan usahanya (*going concern*) maka perusahaan harus melihat tingkat risiko perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mensejahterakan pemegang sahamnya. Dengan demikian pihak manajemen akan terus berupaya agar perusahaan dapat membayarkan utang perusahaan dan dapat membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* ternyata mempunyai hubungan negative dengan *dividend payout ratio*, namun kekuatan hubungan tersebut sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *debt to equity ratio* tidak memiliki

peranan yang sangat besar dalam menentukan besarnya rasio pembayaran dividen. Artinya semakin besar jumlah *debt to equity ratio* maka semakin kecil *dividend payout ratio* yang diperoleh oleh perusahaan.

Adanya efek dari masing-masing subsektor industri pada perusahaan manufaktur tertentu dapat mempengaruhi penentuan faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan pembayaran dividend. Hal ini juga akan mempengaruhi tingkat *dividend payout ratio* (DPR) dari masing-masing perusahaan.

C. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel independent yang lainnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan periode waktu sampai pada tahun dilakukannya penelitian.
3. Bagi perusahaan apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang lebih menguntungkan, sebaiknya perusahaan mengurangi pembayaran dividen. Penurunan pembayaran dividen mungkin akan diikuti dengan penurunan harga saham, tetapi apabila pasar modal efisien, maka harga akan menyesuaikan kembali dengan informasi yang sebenarnya yaitu adanya investasi yang menguntungkan. Apabila ada keengganan bagi perusahaan untuk menurunkan pembayaran dividen, ada baiknya jika perusahaan menentukan dividen dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Dengan demikian memudahkan perusahaan untuk

meningkatkan pembayaran dividen jika laba perusahaan meningkat dan tidak perlu segera menurunkan pembayaran dividen jika laba perusahaan menurun.

4. Bagi para investor dan calon investor hendaknya menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari besar kecilnya dividen yang dibagikan saja, tetapi harus mempertimbangkan juga laporan keuangan perusahaan tersebut, karena besarnya dividen belum menjamin bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik serta harus mempertimbangkan kebijakan dividen yang dijalankan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, Anthony A, Kaplan, dan Mark Young. *Management Accounting*. New Jersey: Pearson Education, 2004.

- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Gill, James O dan Moira Chatton. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM, 1999.
- Gitman, Lawrence J. *Principle of Managerial Finance*. 10th ed. USA: Addison Wesley, 2003.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN, 2000.
- Husnan, Suad. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 1982.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Jusup, Al Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1997.
- McLaney, Eddie dan Peter Atrill, *Accounting: An Intoducton*. Europe: Prentice Hall, 1999.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Ross, Westerfield dan Jordan. *Essential of Corporate Finance*, 2nd ed. USA: The McGraw-Hill Companies, 1999.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 1997.
- _Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Skousen, Fred K. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Smith, Jay M dan K Fred Skousen. *Intermediate Accounting*. 9th ed. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Smith, Jay M, Robert M Keith, dan William L. Stephens. *Accounting Principles*. 3rd ed. USA: Mc Grow-Hill, Inc. 1989.
- Soemarso SR, *Akuntansi suatu Pengantar*, Edisi 4. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 1996.

Sugiyarso G dan F. Winarni. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban, dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2005.

Sutrisno. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia”, *Tema*. 2001.

Tampubolon, Manahan P. *Manajemen Keuangan*. 1st ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Umar, Husein. *Research Method in Finance and Banking*. Jakarta: PT Garmedia Pustaka Utama, 2000.

Vanhorne, James C dan John M. Wachowicz. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 1997.

Walsh, Claran. *Key Management Ratios*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Wild, John J , K R Subramanyam dan Robert F Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Weston, Fred J dan Eugene F Brigham. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 1990.

Weygant, Kieso, dan Kell. *Accounting Principles*. 4th ed. USA: John Wiley and Sons, Inc. 1996.

Lampiran 1__DATA DEBT TO EQUITY RATIO__PERUSAHAAN

MANUFAKTUR GO PUBLIC__TAHUN 2006__(DALAM

PROSENTASE)_____NO_NAMA PERUSAHAAN_2006____Total_Total_Debt

to____Utang_Modal_Equity ratio__1_PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY

Tbk_793,180.00_456,530.00_173.74__2_PT. ASTRA INTERNATIONAL

Tbk_31,498,444.00_22,375,766.00_140.77__3_PT. ASTRA OTOPARTS

Tbk_1,066,929.00_1,864,461.00_57.22__4_PT. BRANTA MULIA

Tbk_508,484.00_833,625.00_61.00__5_PT. COLORPAK INDONESIA

Tbk_68,381.00_64,979.00_105.24__6_PT. FAST FOOD INDONESIA

Tbk_195,366.00_288,209.00_67.79__7_PT. GUDANG GARAM

Tbk_8,558,428.00_13,157,233.00_65.05__8_PT. HEXINDO ADI PERKASA

Tbk_858,554.00_345,549.00_248.46__9_PT. H M SAMPOERNA

Tbk_6,873,099.00_5,693,940.00_120.71__10_PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA

Tbk_3,565,518.00_6,032,762.00_59.10__11_PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR

Tbk_10,523,697.00_4,931,086.00_213.42__12_PT. JAYAPARI STEEL

Tbk_10,337.00_179,048.00_5.77__13_PT. KAGEO IGAR JAYA

Tbk_78,245.00_177,135.00_44.17__14_PT. KIMIA FARMA (PERSERO)

Tbk_390,571.00_870,654.00_44.86__15_PT. LAUTAN

LUAS_1,233,125.00_506,603.00_243.41__16_PT. LION MESH PRIMA

Tbk_20,101.00_23,487.00_85.58__17_PT. LION METAL WORKS

Tbk_37,917.00_149,773.00_25.32__18_PT. MANDOM INDONESIA

Tbk_64,549.00_607,648.00_10.62__19_PT. MAYORA INDAH

Tbk_562,445.00_969,476.00_58.02__20_PT. MERCK Tbk_47,120.00_235,539.00_20.01__21_PT. METRODATA ELECTRONICS Tbk_454,759.00_262,298.00_173.37__22_PT. MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk_712,066.00_721,622.00_98.68__23_PT. PANBROTHERS TEX

Tbk_441,171.00_118,206.00_373.22__24_PT. SEPATU BATA_81,374.00_190,087.00_42.81__25_PT. SUCACO Tbk_357,709.00_311,136.00_114.97__26_PT. SUMI INDO KABEL

Tbk_217,003.00_373,293.00_58.13__27_PT. SURYA TOTO INDONESIA

Tbk_627,490.00_280,679.00_223.56__28_PT. TRIAS

SENTOSA_1,044,990.00_975,488.00_107.12__29_PT. TUNAS RIDEAN

Tbk_2,183,994.00_673,853.00_324.11__30_PT. UNILEVER INDONESIA

Tbk_2,249,381.00_2,368,527.00_94.97__31_PT. UNITED TRACTOR

Tbk_6,606,651.00_4,594,437.00_143.80__Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 2007

2006 _____ **NO_NAMA PERUSAHAAN_X_Y__1_PT.** ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY
Tbk_173.74_50.00__2_PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk_140.77_31.62__3_PT. ASTRA
OTOPARTS Tbk_57.22_16.39__4_PT. BRANTA MULIA Tbk_61.00_29.27__5_PT. COLORPAK
INDONESIA Tbk_105.24_20.00__6_PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk_67.79_12.99__7_PT.
GUDANG GARAM Tbk_65.05_47.71__8_PT. HEXINDO ADI PERKASA Tbk_248.46_36.17__9_PT. H
M SAMPOERNA Tbk_120.71_18.01__10_PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA
Tbk_59.10_18.63__11_PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk_213.42_50.00__12_PT. JAYAPARI
STEEL Tbk_5.77_5.03__13_PT. KAGEO IGAR JAYA Tbk_44.17_33.33__14_PT. KIMIA FARMA
(PERSERO) Tbk_44.86_25.00__15_PT. LAUTAN LUAS_243.41_21.05__16_PT. LION MESH PRIMA
Tbk_85.58_10.79__17_PT. LION METAL WORKS Tbk_25.32_25.19__18_PT. MANDOM INDONESIA
Tbk_10.62_45.21__19_PT. MAYORA INDAH Tbk_58.02_28.69__20_PT. MERCK
Tbk_20.01_51.77__21_PT. METRODATA ELECTRONICS Tbk_173.37_29.18__22_PT.
MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk_98.68_1.96__23_PT. PANBROTHERS TEX

Tbk_373.22_4.55__24_PT. SEPATU BATA_42.81_28.05__25_PT. SUCACO

Tbk_114.97_27.89__26_PT. SUMI INDO KABEL Tbk_58.13_24.14__27_PT. SURYA TOTO

INDONESIA Tbk_223.56_24.86__28_PT. TRIAS SENTOSA_107.12_55.56__29_PT. TUNAS RIDEAN

Tbk_324.11_31.25__30_PT. UNILEVER INDONESIA Tbk_94.97_55.31__31_PT. UNITED TRACTOR

Tbk_143.80_25.99__Sumber : Diolah oleh Penulis, 2008

Lampiran 4 __Daftar untuk Perhitungan Rata-rata, Simpangan Baku __dan Varians dari variabel X dan Variabel Y__ Tahun 2006

variabel X dan Variabel Y	Tahun 2006	NO	X	Y	X - Xrt	Y - Yrt	(X - Xrt) ²	(Y - Yrt) ²	xy																																																																																																																																																																																																																																	
1	173.74	50.00	57.45	21.43	3,300.62	459.24	1,231.18	2	140.77	31.62	24.48	3.05	-599.29	9.33	74.78	3	57.22	16.39	-59.07	-12.18	3,488.73	148.27	719.21	4	61.00	29.27	-	55.29	0.70	3,057.35	0.49	-38.61	5	105.24	20.00	-11.05	-	8.57	122.20	73.44	94.74	6	67.79	12.99	-48.50	-	15.58	2,352.62	242.83	755.83	7	65.05	47.71	-51.24	19.14	2,625.81	366.34	-	980.78	8	248.46	36.17	132.17	7.60	17,469.13	57.76	1,004.53	9	120.71	18.01	4.42	-	10.56	19.53	111.46	-46.65	10	59.10	18.63	-57.19	-	9.94	3,270.40	98.73	568.24	11	213.42	50.00	97.13	21.43	9,433.34	459.24	2,081.40	12	5.	77	5.03	-110.52	-23.54	12,213.94	554.23	2,601.79	13	44.17	33.33	-	72.12	4.76	5,200.93	22.69	-343.52	14	44.86	25.00	-71.43	-	3.57	5,102.32	12.74	255.01	15	243.41	21.05	127.12	-7.52	16,159.63	56.51	-	955.61	16	85.58	10.79	-30.71	-17.78	942.89	316.08	545.92	17	25.32	25.19	-90.97	-	3.38	8,276.21	11.43	307.59	18	10.62	45.21	-105.67	16.64	11,165.57	276.82	-	1,758.09	19	58.02	28.69	-58.27	0.12	3,395.93	0.01	-6.91	20	20.01	51.77	-	96.28	23.20	9,270.77	538.39	-	2,234.12	21	173.37	29.18	57.08	0.61	3,258.69	0.38	34.99	22	98.68	1.96	-17.61	-	26.61	310.26	708.05	468.70	23	373.22	4.55	256.93	-24.02	66,014.14	577.18	-	6,172.68	24	42.81	28.05	-73.48	-0.52	5,399.48	0.27	38.47	25	114.97	27.89	-1.32	-	0.68	1.75	0.46	0.90	26	58.13	24.14	-58.16	-4.43	3,382.34	19.64	257.76	27	223.56	24.86	107.27	-3.71	11,507.16	13.76	-397.96	28	107.12

55.56
 -9.17
 26.99
 84.00
 728.22
 -247.33

 29
 324.11
 31.25
 207.82
 2.68
 43,187.24
 7.18
 556.95

 30
 94.97
 55.31
 -21.32
 26.74
 454.56
 715.01
 -570.10

 31
 143.80
 25.99
 27.51

-2.58_756.62_6.64_-70.86___3,604.99_885.59___251,823.45_6,592.86_-
 2,225.24___116.29_28.57_____

Lampiran 5

PERHITUNGAN RATA-RATA, SIMPANGAN BAKU DAN VARIANS VARIABEL X TAHUN 2006

1. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{3604,99}{31} = 116,29$$

$$\frac{\sum X}{N} = \frac{961,62}{31}$$

2. Simpangan Baku

$$S_x = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{251.823,45}{30}}$$

$$= 91,62$$

3. Varians

$$S_x^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{251.823,45}{30}$$

$$= 8.394,12$$

Lampiran 6

PERHITUNGAN RATA-RATA, SIMPANGAN BAKU DAN VARIANS VARIABEL Y TAHUN 2006

1. Rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{885,59}{31} = 28,57$$

2. Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S_y &= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{6.592,86}{30}} \\ &= 14,82 \end{aligned}$$

3. Varians

$$\begin{aligned} \sigma_y^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{6.592,86}{30} \\ &= 219,76 \end{aligned}$$

Lampiran 7

PERHITUNGAN UNTUK MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM

VARIABEL X (DEBT TO EQUITY RATIO)

TAHUN 2006

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 373,22 - 5,77 \\ &= 367,45 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Rentang

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\&= 1 + (3,3) \text{ Log } 31 \\&= 1 + (3,3) 1,491 \\&= 1 + 4,9203 \\&= 5,9203 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}\end{aligned}$$

3. Panjang kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\&= \frac{367,45}{6} \\&= 61,24\end{aligned}$$

4. Daftar Distribusi Frekuensi

Variabel X_Batas Kelas_Frekuensi_Frekuensi Relatif (100%) 5,77 –

67,00	5,765 – 67,005	13	41,94%	67,01 – 128,24	67,005 –
128,245	8	25,81%	128,25 – 189,48	128,245 – 189,485	4
189,49	12,90%	189,49 –	250,72	189,485 – 250,725	4
250,73	12,90%	250,73 – 311,96	250,725 –	311,965	0
0	0%	311,97 – 373,22	311,965 –	373,205	2
6,45%	Jumlah	31	100%		

Berdasarkan table di atas frekuensi tertinggi adalah 13 yang terdapat pada rentang 5,77 – 67,00 hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang paling banyak pada perusahaan terdapat pada rentang 5,77 – 67,00. Frekuensi terendah adalah 2 yaitu

terdapat pada rentang 311,97 – 373,22, hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang paling sedikit pada perusahaan terdapat pada rentang 311,97 – 373,22.

Lampiran 8

PERHITUNGAN UNTUK MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM

VARIABEL Y (DIVIDEND PAYOUT RATIO)

TAHUN 2006

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 55,56 - 1,96 \\ &= 53,60\end{aligned}$$

2. Banyaknya Rentang

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 31 \\ &= 1 + (3,3) 1,491 \\ &= 1 + 4,9203\end{aligned}$$

$$= 5,9203 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

3. Panjang kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentang} \\ &= \frac{\text{Banyak Kelas}}{6} \\ &= \frac{53,60}{6} \\ &= 8,93 \end{aligned}$$

4. Daftar Distribusi Frekuensi

Variabel Y	Batas Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (100%)
1,96 – 10,89	1,955 – 10,895	4	12,90%
10,90 – 19,83	10,895 – 19,835	4	12,90%
19,84 – 28,77	19,835 – 28,775	10	32,26%
28,78 – 37,71	28,775 – 37,715	6	19,36%
37,72 – 46,65	37,715 – 46,655	1	3,23%
46,66 – 55,59	46,655 – 55,595	6	19,35%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan table di atas frekuensi tertinggi adalah 10 yang terdapat pada rentang 19,84 – 28,77 hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* yang paling banyak dikeluarkan oleh perusahaan terdapat pada rentang 19,84 – 28,77. Frekuensi terendah adalah 1 yaitu terdapat pada rentang 37,72 – 46,65, hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* yang paling sedikit dikeluarkan oleh perusahaan terdapat pada rentang 37,72 – 46,65.

**Lampiran 9__DAFTAR DATA PERHITUNGAN REGRESI LINIER
SEDERHANA__MENCARI NILAI KOEFISIEN a DAN b__TAHUN**

2006_____NO_X_Y_X²_Y²_XY__1_173.74_50.00_30,185.95_2,500.00_8,687.05__2_140.77
_31.62_19,816.29_1,000.13_4,451.84__3_57.22_16.39_3,274.65_268.74_938.11__4_61.00_29.27_
3,720.60_856.63_1,785.27__5_105.24_20.00_11,074.52_400.00_2,104.71__6_67.79_12.99_4,594.
97_168.66_880.34__7_65.05_47.71_4,231.15_2,276.24_3,103.40__8_248.46_36.17_61,732.80_1,3
08.28_8,986.88__9_120.71_18.01_14,570.67_324.45_2,174.26__10_59.10_18.63_3,493.11_347.21
_1,101.29__11_213.42_50.00_45,546.13_2,500.00_10,670.77__12_5.77_5.03_33.33_25.28_29.03_
_13_44.17_33.33_1,951.21_1,111.11_1,472.42__14_44.86_25.00_2,012.37_625.00_1,121.49__15_
243.41_21.05_59,248.68_443.21_5,124.43__16_85.58_10.79_7,324.54_116.45_923.56__17_25.32_
25.19_640.92_634.48_637.69__18_10.62_45.21_112.84_2,043.76_480.23__19_58.02_28.69_3,365.
78_823.03_1,664.38_

20
20.01
51.77
400.21
2,680.47
1,035.73

21
173.37
29.18
30,058.87
851.64
5,059.58

22
98.68
1.96
9,736.91
3.84
193.48

23
373.22
4.55
139,294.79
20.66
1,696.46

24
42.81
28.05

1,832.59
786.60
1,200.63

25
114.97
27.89
13,217.80
777.77
3,206.30

26
58.13

24.14_3,379.34_582.64_1,403.19__27_223.56_24.86_49,979.72_618.03_5,557.77__28_107.12_55.

56_11,475.73_3,086.42_5,951.38__29_324.11_31.25_105,044.31_976.56_10,128.29__30_94.97_5

5.31_9,019.23_3,059.17_5,252.74__31_143.80_25.99_20,677.50_675.68_3,737.84__**3,604.99_88**

5.59_671,047.53_31,892.16_100,760.57__116.29_28.57_____

Lampiran 10

PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

VARIABEL Y ATAS X

TAHUN 2006

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X &= 3.604,99 & \sum Y &= 885,59 \\ \sum X^2 &= 671.047,53 & n &= 31 \\ \sum XY &= 100.760,57\end{aligned}$$

Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + bx$

$$\begin{aligned}a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(885,59)(671.047,53) - (3.604,99)(100.760,57)}{31(671.047,53) - (3.604,99)^2} \\ &= \frac{(594.272.982,10) - (363.240.847,20)}{20.802.473,43 - 12.995.952,90}\end{aligned}$$

$$= \frac{231.032.134,9}{7.806.520,53} = 29,59$$

$$\begin{aligned} \mathbf{b} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{31(100.760,57) - (3.604,99)(885,59)}{31(671.047,53) - (3.604,99)^2} \\ &= \frac{3.123.577,67 - 3.192.543,09}{20.802.473,43 - 12.995.952,90} \\ &= \frac{-68.965,42}{7.806.520,53} = -0,01 \end{aligned}$$

Jadi, persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 29.59 - 0.01X$

Lampiran 11 __DAFTAR PERHITUNGAN RATA-RATA SIMPANGAN BAKU __DAN

VARIANSI REGRESI LINIER SEDERHANA $\hat{Y} = 29.59 - 0.01X$ __TAHUN

2006__NO __X __Y __ $\hat{Y}$ __Y - $\hat{Y}$ __Xi __ (Xi - $\bar{X}$) __ (Xi -

**$\bar{X}$)² __1 __173.74 __50.00 __27.85 __22.15 __-26.64 __-26.78 __717.30 __2 __140.77 __31.62 __28.18 __3.44 __-
24.50 __-24.64 __607.34 __3 __57.22 __16.39 __29.02 __-12.62 __-21.31 __-
21.45 __460.20 __4 __61.00 __29.27 __28.98 __0.29 __-17.94 __-18.08 __326.99 __5 __105.24 __20.00 __28.54 __-
8.54 __-15.93 __-16.07 __258.09 __6 __67.79 __12.99 __28.91 __-15.93 __-12.62 __-
12.76 __162.93 __7 __65.05 __47.71 __28.94 __18.77 __-10.37 __-
10.51 __110.47 __8 __248.46 __36.17 __27.11 __9.06 __-10.37 __-10.51 __110.36 __9 __120.71 __18.01 __28.38 __-
10.37 __-8.54 __-8.68 __75.30 __10 __59.10 __18.63 __29.00 __-10.37 __-6.10 __-
6.24 __38.98 __11 __213.42 __50.00 __27.46 __22.54 __-4.87 __-5.01 __25.11 __12 __5.77 __5.03 __29.53 __-24.50 __-
4.15 __-4.29 __18.39 __13 __44.17 __33.33 __29.15 __4.19 __-4.14 __-4.28 __18.33 __14 __44.86 __25.00 __29.14 __-
4.14 __-2.49 __-2.63 __6.94 __15 __243.41 __21.05 __27.16 __-6.10 __-2.16 __-
2.30 __5.28 __16 __85.58 __10.79 __28.73 __-17.94 __-1.12 __-1.26 __1.58 __17 __25.32 __25.19 __29.34 __-4.15 __-**

0.55_-0.69_0.48__18_10.62_45.21_29.48_15.72_-0.32_-0.46_0.21__19_58.02_28.69_29.01_-
 0.32_0.29_0.15_0.02__20_20.01_51.77_29.39_22.38_1.33_1.19_1.41__21_173.37_29.18_27.86
 _1.33_3.44_3.30_10.91__22_98.68_1.96_28.60_-
 26.64_4.19_4.05_16.36__23_373.22_4.55_25.86_-
 21.31_4.90_4.76_22.67__24_42.81_28.05_29.16_-
 1.12_9.06_8.92_79.65__25_114.97_27.89_28.44_-
 0.55_15.72_15.58_242.87__26_58.13_24.14_29.01_-
 4.87_18.77_18.63_347.09__27_223.56_24.86_27.35_-
 2.49_22.15_22.01_484.33__28_107.12_55.56_28.52_27.04_22.38_22.24_494.76__29_324.11_3
 1.25_26.35_4.90_22.54_22.40_501.95__30_94.97_55.31_28.64_26.67_26.67_26.53_703.81__31
 _143.80_25.99_28.15_-
 2.16_27.04_26.90_723.44__3,604.99_885.59__4.35_6,573.54__116.29_28.57__0.14_
 __

Lampiran 12

RATA-RATA, VARIANS DAN SIMPANGAN BAKU REGRESI LINIER TAHUN 2006

1. Rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{X}_i &= \frac{\sum X_i}{N} = \frac{4,35}{31} = 0,14
 \end{aligned}$$

2. Varians

$$\begin{aligned}
 S_{xi}^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n - 1} \\
 &= \frac{(6.573,54)}{30}
 \end{aligned}$$

$$= 219,12$$

3. Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S_{xi} &= \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2} \\ &= \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i^2 - 2x_i\bar{x} + \bar{x}^2)} \\ &= 14,80 \end{aligned}$$

Lampiran 13 DAFTAR UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN REGRESI Y ATAS X DENGAN UJI LILIEFORS TAHUN 2006

NO	Xi	(Xi - $\bar{X}$)	Zi	Z
1	-26.64	-26.78	-1.81	0.4649
2	0.0351	0.0323	0.0028	-
3	24.50	-24.64	-1.67	0.4525
4	0.0475	0.0645	0.0170	-
5	0.0170	-21.31	-21.45	-
6	1.45	0.4265	0.0735	0.0968
7	0.0233	-17.94	-18.08	-1.22
8	0.3888	0.1112	0.1290	0.0178
9	15.93	-16.07	-1.09	0.3621
10	0.1379	0.1613	0.0234	-
11	-12.62	-12.76	-	-
12	0.86	0.3051	0.1949	0.1935
13	0.0014	-10.37	-10.51	-0.71
14	0.2612	0.2388	0.2258	0.0130
15	10.37	-10.51	-0.71	0.2612
16	0.2388	0.2581	0.0193	-
17	-8.54	-8.68	-	-
18	0.59	0.2224	0.2776	0.2903
19	0.0127	-6.10	-6.24	-0.42
20	0.1628	0.3372	0.3226	0.0146
21	11	-4.87	-	-
22	5.01	-0.34	0.1331	0.3669
23	0.3548	0.0121	-4.15	-4.29
24	-0.29	0.1141	0.3859	0.3871
25	0.0012	-13	-	-
26	4.14	-4.28	-0.29	0.1141
27	0.3859	0.4194	0.0335	-
28	-2.49	-2.63	-	-
29	0.18	0.0714	0.4286	0.4516
30	0.0230	-2.16	-2.30	-0.16
31	0.0636	0.4364	0.4839	0.0475
32	16	-1.12	-	-
33	1.26	-0.08	0.0319	0.4681
34	0.5161	0.0480	-0.55	-0.69
35	-0.05	0.0199	0.4801	0.5484
36	0.0683	-18	-	-
37	0.32	-0.46	-	-
38	0.03	0.0120	0.4880	0.5806
39	0.0926	0.29	0.15	0.01
40	0.0040	0.5040	0.6129	0.1089
41	20	1.33	1.19	-

_0.08_0.0319_0.5319_0.6452_0.1133__21_3.44_3.30_0.22_0.0871_0.5871_0.6774_0.0903__22_4.19_4.0
5_0.27_0.1064_0.6064_0.7097_0.1033__23_4.90_4.76_0.32_0.1255_0.6255_0.7419_0.1164__24_9.06_8.
92_0.60_0.2258_0.7258_0.7742_0.0484__25_15.72_15.58_1.05_0.3531_0.8531_0.8065_0.0466__26_18.
77_18.63_1.26_0.3962_0.8962_0.8387_0.0575__27_22.15_22.01_1.49_0.4319_0.9319_0.8710_0.0609__
28_22.38_22.24_1.50_0.4332_0.9332_0.9032_0.0300__29_22.54_22.40_1.51_0.4345_0.9345_0.9355_0.0
010__30_26.67_26.53_1.79_0.4633_0.9633_0.9677_0.0044__31_27.04_26.90_1.82_0.4656_0.9656_1.00
00_0.0344__

Lampiran 14

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN DENGAN UJI LILIEFORS TAHUN 2006

(dengan contoh baris pertama)

1. Kolom X_i diurutkan dari terkecil sampai terbesar (-26,64 sampai 27,04)

2. Kolom $(X_i - \bar{X}_i)$

$$\begin{aligned} X_i - \bar{X}_i &= -26,64 - 0,14 \\ &= -26,78 \end{aligned}$$

3. Kolom Z_i :

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X_i - \bar{X}_i}{S} \\ &= \frac{-26,78}{14,80} \\ &= -1,81 \end{aligned}$$

4. Kolom Z table :

Dilihat dari Z_i kemudian dikonsultasikan pada table 3, contoh $Z_i = -1,81$ maka lihat pada baris 1,8 lalu kolom 1 maka $Z_{tabel} = 0,4649$

5. Kolom F (Z_i) :

Jika Z_i negative maka $0,5 - Z_t$

Jika positif maka $0,5 + Z_t$

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= 0,5 - 0,4649 \\ &= 0,0351 \end{aligned}$$

6. Kolom S(Z_i) :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Nomor data}}{\text{Jumlah data}}$$

$$\text{Contoh} = \frac{1}{31}$$

$$\begin{aligned} &= 0,0323 \end{aligned}$$

7. Kolom [$F(Z_i) - S(Z_i)$]

$$\begin{aligned} [F(Z_i) - S(Z_i)] &= 0,0351 - 0,0323 \\ &= 0,0028 \end{aligned}$$

Lampiran 15

KESIMPULAN UJI NORMALITAS DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y TAHUN 2006

Hipotesis :

Ho = Data berdistribusi normal

Ha = Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Terima Ho, jika $Lo < Lt$

Tolak Ha, jika $Lo > Lt$

Hasil Perhitungan:

Lo = 0,1164

Lt = 0,1591

Kesimpulan :

Karena $0,1164 < 0,1591$, berarti $Lo < Lt$, artinya data berdistribusi normal.

Sehingga dapat disimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Lampiran 16 _____ DAFTAR PERHITUNGAN UJI KEBERARTIAN REGRESI_DAN UJI LINIERITAS REGRESI_TAHUN

2006 _____ k_n_X_Y_X²_Y²_XY__1_1_5.77_5.03_33.33_25.28_29.03__2_1_10.62_45.21_1
12.84_2,043.76_480.23__3_1_20.01_51.77_400.21_2,680.47_1,035.73__4_1_25.32_25.19_640.92
_634.48_637.69__5_1_42.81_28.05_1,832.59_786.60_1,200.63__6_1_44.17_33.33_1,951.21_1,11
1.11_1,472.42__7_1_44.86_25.00_2,012.37_625.00_1,121.49__8_1_57.22_16.39_3,274.65_268.74
_938.11__9_2_58.02_28.69_3,365.78_823.03_1,664.38__58.13_24.14_3,379.34_582.64_1,403.
19__10_1_59.10_18.63_3,493.11_347.21_1,101.29__11_1_61.00_29.27_3,720.60_856.63_1,785.2
7__12_1_65.05_47.71_4,231.15_2,276.24_3,103.40__13_1_67.79_12.99_4,594.97_168.66_880.34
__14_1_85.58_10.79_7,324.54_116.45_923.56__15_1_94.97_55.31_9,019.23_3,059.17_5,252.74_
_16_1_98.68_1.96_9,736.91_3.84_193.48__17_1_105.24_20.00_11,074.52_400.00_2,104.71__18_
1_107.12_55.56_11,475.73_3,086.42_5,951.38__19_1_114.97_27.89_13,217.80_777.77_3,206.30_
_20_1_120.71_18.01_14,570.67_324.45_2,174.26__21_1_140.77_31.62_19,816.29_1,000.13_4,45
1.84__22_1_143.80_25.99_20,677.50_675.68_3,737.84__23_1_173.37_29.18_30,058.87_851.64_5
,059.58__24_1_173.74_50.00_30,185.95_2,500.00_8,687.05__25_1_213.42_50.00_45,546.13_2,50
0.00_10,670.77__26_1_223.56_24.86_49,979.72_618.03_5,557.77__27_1_243.41_21.05_59,248.6
8_443.21_5,124.43__28_1_248.46_36.17_61,732.80_1,308.28_8,986.88__29_1_324.11_31.25_105
,044.31_976.56_10,128.29__30_1_373.22_4.55_139,294.79_20.66_1,696.46__k=30_n=31_3,604.
99_885.59_671,047.53_31,892.16_100,760.57__116.29_28.57____Lampiran

17 _____ PERHITUNGAN UNTUK MENGGAMBAR_GARIS REGRESI LINIER SEDERHANA_TAHUN 2006 _____ No_X_Ŷ = 29.59 - 0,01 X_Y__1_5.77_29.59 - 0.01

(5.77)_29.53__2_10.62_29.59 – 0.01 (10.62)_29.48__3_20.01_29.59 – 0.01 (20.01)_29.39__4_25.32_29.59 – 0.01 (25.32)_29.34__5_42.81_29.59 – 0.01 (42.81)_29.16__6_44.17_29.59 – 0.01 (44.17)_29.15__7_44.86_29.59 – 0.01 (44.86)_29.14__8_57.22_29.59 – 0.01 (57.22)_29.01__9_58.02_29.59 – 0.01 (58.02)_29.01__10_58.13_29.59 – 0.01 (58.13)_29.01__11_59.10_29.59 – 0.01 (59.10)_29.00__12_61.00_29.59 – 0.01 (61.00)_28.98__13_65.05_29.59 – 0.01 (65.05)_28.94__14_67.79_29.59 – 0.01 (67.79)_28.91__15_85.58_29.59 – 0.01 (85.58)_28.73__16_94.97_29.59 – 0.01 (94.97)_28.64__17_98.68_29.59 – 0.01 (98.68)_28.60__18_105.24_29.59 – 0.01 (105.24)_28.54__19_107.12_29.59 – 0.01 (107.12)_28.52__20_114.97_29.59 – 0.01 (114.97)_28.44__21_120.71_29.59 – 0.01 (120.71)_28.38__22_140.77_29.59 – 0.01 (140.77)_28.18__23_143.80_29.59 – 0.01 (143.80)_28.15__24_173.37_29.59 – 0.01 (173.37)_27.86__25_173.74_29.59 – 0.01 (173.74)_27.85__26_213.42_29.59 – 0.01 (213.42)_27.46__27_223.56_29.59 – 0.01 (223.56)_27.35__28_243.41_29.59 – 0.01 (243.41)_27.16__29_248.46_29.59 – 0.01 (248.46)_27.11__30_324.11_29.59 – 0.01 (324.11)_26.35__31_373.22_29.59 – 0.01 (373.22)_25.86__

Lampiran 18

PERHITUNGAN UJI KEBERARTIAN DAN UJI KELINIERAN REGRESI

TAHUN 2006

$$\sum X = 3.604,99$$

$$\sum Y = 885,59$$

$$\sum X^2 = 671.047,53$$

$$\sum Y^2 = 31.892,16$$

$$\sum XY = 100.760,57$$

$$\hat{Y} = 29,59 - 0,01X$$

$$n = 31$$

$$k = 30$$

PERHITUNGAN DERAJAT KEBEBASAN (dk)

$$1. \text{ dk Total} = 31$$

$$2. \text{ dk regresi (a)} = 1$$

$$3. \text{ dk regresi (b / a)} = 1$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ dk residu} &= n - 2 \\ &= 31 - 2 \\ &= 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \text{ dk Tuna cocok} &= k - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6. \text{ dk kekeliruan} &= n - k \\ &= 31 - 30 \\ &= 1 \end{aligned}$$

PERHITUNGAN JUMLAH KUADRAT (JK)

$$1. \text{ JK (T)} = \sum Y^2 = 31.892,16$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ JK (a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(885,59)^2}{31} \\ &= \frac{(784.269,65)}{31} \\ &= 25.299,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. JK (b / a) &= b_{\text{EMBED Equation.3}} \\
 &= -0,01_{\text{EMBED Equation.3}} \\
 &= -0,01 (100.760,57 - 102.985,26) \\
 &= -0.01 (-2.224,69) \\
 &= 22,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b / a) \\
 &= 31.892,16 - 25.299,02 - 22,25 \\
 &= 6.570,89
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. JK (E) &= \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\} \\
 &= \left\{ (28,69^2 + 24,14^2) - \frac{(28,69 + 24,14)^2}{2} \right\} \\
 &= \{ 1.405,86 - 1.395,50 \} \\
 &= 10,36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6. JK (TC) &= JK (S) - JK (E) \\
 &= 6.570,89 - 10,36 \\
 &= 6.560,53
 \end{aligned}$$

PERHITUNGAN KUADRAT TENGAH (KT)

$$\begin{aligned}
 1. KT \text{ Total} &= JK \text{ Total} = 31.892,16 \\
 2. KT \text{ Regresi} &= JK \text{ Regresi (a)} = 25.299,02 \\
 3. KT \text{ Regresi (b/a)} &= S \text{ Regresi}^2 = JK \text{ Regresi (b/a)} = 22,25 \\
 4. KT \text{ Residu} &= \underline{JK \text{ Residu}} = 6.570,89 = 226,58
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{n-2}{29} \\
 5. \text{ KT Tuna Cocok} &= \frac{STC^2}{K-2} = \frac{JK(TC)}{28} \\
 &= \frac{6.560,53}{28} \\
 &= 234,30 \\
 6. \text{ KT Kekeliruan (E)} &= \frac{S(e)^2}{n-K} = \frac{JK(E)}{1} \\
 &= \frac{10,36}{1} \\
 &= 10,36
 \end{aligned}$$

PERHITUNGAN F_o dan F_{tabel}

Uji keberartian regresi

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{KT(b/a)}{KT(S)} \\
 &= \frac{22,25}{226,58} \\
 &= \mathbf{0,10} \\
 F_{table} &= (1 - \alpha) (1, n - 2) \\
 &= 0,05 (1, 29) \\
 &= \mathbf{4,18}
 \end{aligned}$$

Uji Kolinieran Regresi

$$F_{hitung} = \frac{KT(TC)}{KT(E)}$$

$$= \frac{234,30}{10,36}$$

$$= 22,62$$

$$= 22,62$$

$$F_{table} = (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$$

$$= 0,05 (28, 1)$$

$$= 249$$

$$= 249$$

Keterangan : Nilai F_{table} lihat table nilai persentil untuk distribusi F (Lampiran 25)

Lampiran 19

DAFTAR ANALISIS VARIANS

UNTUK UJI KEBERARTIAN LINEARITAS REGRESI

TAHUN 2006

Sumber Variansi_dk_Jk_KT_Fh_Ft

__TOTAL_N_ΣY²_ΣY²____Regresi (a)_1_(ΣY)² / n_(ΣY)² / n____Regresi

(b/a)

Residu_1

$$n - 2_{JK_{reg}} = JK (b/a)$$

$$JK_{res} = \sum(Y - Y)^2_{S^2_{reg}} = JK (b/a)$$

$$S^2_{res} = \frac{\sum(Y - Y)^2}{n - 2_{S^2_{reg}}}$$

$$S^2_{res}$$

$$(1 - \alpha) (1, n-2)_{Tuna Cocok}$$

$$Kekeliruan_k - 2$$

$$n-k_{JK} (TC)$$

$$JK (E)_{S^2_{TC}} = JK (TC)$$

$$k - 2$$

$$S^2_e = JK (E)$$

$$n - k_{S^2_e}$$

$$S^2_{TC}$$

$$S^2_e$$

$$(1-\alpha), (k-2, n-k)_{Tuna Cocok}$$

HASIL ANALISIS VARIANS

UNTUK UJI KEBERARTIAN LINIERITAS REGRESI

Sumber Variansi_dk_Jk_KT_Fh_Ft

$$TOTAL_{31} 31.892,16_{31.892,16} Regresi$$

$$(a)_{1} 25.299,02_{25.299,02} Regresi (b/a)$$

$$Residu_1$$

$$29_{22,25}$$

$$6.570,89_{22,25}$$

$$226,58_{0,10} 4,18$$

$$Tuna Cocok$$

$$Kekeliruan_{28}$$

$$1_{6.560,53}$$

$$10,36_{234,30}$$

10,36_22,62_249__

Lampiran 20

**KESIMPULAN HASIL UJI KEBERARTIAN REGRESI
TAHUN 2006**

1. Hipotesis :

H_0 = Model Regresi tidak berarti

H_1 = Model Regresi berarti

2. Kriteria Pengujian :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{table}$, model regresi tidak signifikan

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{table}$, model regresi signifikan

3. Hasil Perhitungan :

$F_{hitung} = 0,10$

$F_{table} = 4,18$

4. Kesimpulan :

Karena $0,10 < 4,18$, maka $F_{hitung} < F_{table}$ berarti H_0 diterima artinya model regresi adalah tidak berarti.

Lampiran 21

KESIMPULAN HASIL UJI LINEARITAS REGRESI

TAHUN 2006

1. Hipotesis :

H_0 = Model Hasil linier

H_1 = Model regresi non linier

2. Kriteria Pengujian :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{table}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{table}$

3. Hasil Perhitungan :

$F_{hitung} = 22,62$

$F_{table} = 249$

4. Kesimpulan

Karena $22,62 < 249$, maka $F_{hitung} < F_{table}$, berarti H_0 diterima artinya model regresi adalah linier.

Lampiran 22

UJI HIPOTESIS

UJI KOEFISIEN KERELASI PRODUCT MOMENT

TAHUN 2006

Menghitung koefisien korelasi antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y), dengan rumus korelasi product moment dari Pearson.

Diketahui:

$$\sum X = 3.604,99$$

$$\sum Y = 885,59$$

$$\sum X^2 = 671.047,53$$

$$\sum Y^2 = 31.892,16$$

$$\sum XY = 100.760,57$$

$$n = 31$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}} \\ &= \frac{31 (100.760,57) - (3.604,99)(885,59)}{\sqrt{(31(671.047,53) - (3.604,99)^2)(31(31.892,16) - (885,59)^2)}} \\ &= \frac{3.123.577,67 - 3.192.543,09}{\sqrt{(20.802.473,43 - 12.995.952,90)(988.656,96 - 784.269,65)}} \\ &= \frac{-68.965,42}{\sqrt{(7.806.520,53)(204.387,31)}} \\ &= \frac{-68.965,42}{1.263.152,30} \\ &= -0,0546 \end{aligned}$$

$$r_{table} = r(1 - \alpha)(n)$$

$$= 0.355$$

Hipotesis :

Ho = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y

Hi = terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y

Kriteria Pengujian :

Terima Ho, jika $r_{xy} < r_{table}$

Tolak Ho, jika $r_{xy} > r_{table}$

Kesimpulan :

Nilai $r_{xy} = 0,0546$ adalah sedangkan r_{table} adalah 0,355, berarti $r_{xy} < r_{table}$, maka Ho diterima artinya terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara variable X dan variable Y.

Lampiran 23

UJI KEBERARTIAN KOEFISIEN KORELASI (UJI t)

TAHUN 2006

Perhitungan uji keberartian koefisien korelasi dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= r \sqrt{n-2} & t_{\text{table}} &= dk(n-2) = 1,69 \\
 &= -0,0546 \sqrt{29} \\
 &= -0,2940 \\
 &= -0,29
 \end{aligned}$$

Hipotesis :

Terima H_0 , jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$

Tolak H_0 , jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$

Kesimpulan :

Karena $-0,29 < 1,69$, maka $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$, berarti H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y.

Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= (-0,0546)^2 \times 100\% \\
 &= 0,30\%
 \end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rena Febriana., lahir di Jakarta, 10 Februari 1986 merupakan anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Bapak H. Husni dan Ibu Irma Lubis yang bertempat tinggal

di Jalan Peninggaran Timur III Rt. 010/09 No. 96 Keb-lama
Jakarta Selatan.

Mengawali Pendidikan Formal di TK Rembulan

tahun 1991, kemudian melanjutkan pendidikan di

SD Negeri 09 pagi kebayoran lama, tamat pada tahun 1998, kemudian Pendidikan Menengah Pertama pada SLTPN 161 Jakarta, tamat tahun 2001, selanjutnya melanjutkan Pendidikan Menengah Umum di SMU Negeri 29 Jakarta, tamat tahun 2004.

Penulis diterima di Unuversitas Negeri Jakarta pada tahun 2004 melalui jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Penulis diterima di Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Selama kuliah penulis aktif dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dari tahun 2004 – 2006. Penulis pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 45 Jakarta pada bulan Agustus – November 2007 serta Praktek Kerja Lapangan di Jakarta Industrial Estate Pulogadung (JIEP) pada Bagian Keuangan pada bulan Desember 2007 – Januari 2008.